

## PENGARUH KANGOROO MOTHER CARE TERHADAP MATERNAL ATTACHMENT PADA IBU DENGAN BAYI BARU LAHIR RENDAH/ PREMATUR

<sup>1</sup> Zenni Puspitarini, <sup>1</sup> Sugiarti

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia, E-mail: poltekkestanjungkarang@yahoo.co.id

### ARTICLE INFORMATION

Received: December, 05, 2023  
Revised: February, 19, 2024  
Available online: March, 14, 2024

### KEYWORDS

bayi berat lahir rendah, perawatan metode kangguru, kelekatan ibu

*low birth weight babies, kangaroo method care, maternal attachment*

### CORRESPONDENCE

Zenni Puspitarini  
Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang  
Indonesia  
zennipuspitarini@poltekkes-tjk.ac.id

### ABSTRACT

*Breast milk is a complex biological fluid and an ideal food for neonates. Premature babies are babies born at less than 37 weeks' gestation. Babies born prematurely are associated with many problems including infections, apnea, frequent hospitalization and others. Low birth weight babies, in this case preterm babies, lose the opportunity to prepare for life outside the uterus which usually occurs in the third trimester. Maternal attachment is formed during the first day postpartum and is the basis of the mother-baby relationship. A mother's perception of her baby is positively influenced when she sees, touches and interacts with her baby. Kangaroo method care is one of the interventions provided to facilitate and keep mother and baby together. PMK has many positive effects on mothers and babies, so it is very important to optimize the implementation of PMK. The research design used was one group pre test post test design and sampling used consecutive sampling technique. The results of this research are that there is a difference in the attachment of the mother (maternal attachment) and the baby between before and after the kangaroo method of care for babies with low birth weight and/or babies born prematurely.*

### ABSTRAK

ASI adalah cairan biologis yang kompleks dan makanan yang ideal untuk neonatus. Bayi prematur adalah bayi yang lahir di usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Kelahiran bayi prematur dikaitkan dengan beberapa masalah, seperti sering masuk rumah sakit, infeksi, apnea dan lain-lain. Bayi yang lahir kurang dari usia kehamilan aterm dan lahir dengan berat rendah, pada trimester ketiga bayi akan kehilangan kesempatan untuk mempersiapkan diri hidup di luar uterus. *Maternal attachment* (kelekatan ibu) terbentuk selama hari pertama pascapersalinan dan merupakan dasar dari hubungan ibu-bayi. Persepsi ibu terhadap bayinya dipengaruhi secara positif saat melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan bayinya. Perawatan metode kanguru adalah salah satu intervensi yang diberikan untuk memfasilitasi dan menjaga ibu dan bayi tetap bersama. PMK memiliki banyak efek positif pada ibu-bayi, sehingga implementasi PMK sangat penting untuk dioptimalkan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pre test post test design* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 30 bayi. Hasil penelitian ini adalah  $p < 0,00$  yang menunjukkan terdapat perbedaan kelekatan ibu (*maternal attachment*) dan bayi antara sebelum dan sesudah dilakukan perawatan metode kangguru pada bayi dengan berat lahir rendah dan atau bayi yang lahir premature.

*This is an open access article under the [CC BY-ND](#) license.*



## PENDAHULUAN

Bayi premature lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu dan memerlukan perawatan khusus di unit perawatan intensif neonatal (NICU) (Junji Onishi M.D., 2019). Pemisahan bayi dari ibunya dan berada di lingkungan NICU membatasi interaksi visual dan taktil antara ibu dan bayi yang menyebabkan kecemasan pada ibu (Bang et al., 2015). Rawat inap bayi prematur meningkatkan kerentanan emosional pada ibu, selain itu juga dapat meningkatkan stres dan kecemasan pada bayi (Hwang et al., 2013). Berdasarkan hal tersebut stress yang dimiliki Ibu lebih besar dibandingkan stress yang dialami ayah dan anggota keluarga lainnya (Jeon C, 2011). Rawat inap jangka panjang pada bayi prematur menyebabkan kontak terbatas dengan ibu. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan dan mencegah terbentuknya keterikatan yang biasa terjadi antara ibu dan bayi (Mehrpsheh et al., 2022). *Kangaroo Mother Care* (KMC), dengan meletakkan bayi diantara payudara ibu dengan posisi tegak (Parsa et al., 2018). Tingginya prevalensi bayi prematur, kurangnya peralatan perawatan khusus dan tingginya angka kematian bayi prematur menjadi salah satu alasan penggunaan KMC untuk bayi prematur (Gale et al., 1993). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa KMC memiliki hasil yang menguntungkan bagi neonatus dan ibu, yang meliputi: efek menguntungkan pada detak jantung, saturasi oksigen dan laju pernapasan (Nurian M MY et al, 2009), menjaga suhu tubuh dan tidur bayi, efek positif pada mental dan perkembangan kognitif, kinerja yang lebih baik dalam tes fisik selama masa kanak-kanak (Thukral et al., 2008), membantu meningkatkan perasaan emosional ibu terhadap bayi yang baru lahir (UNICEF (1998), Phuma-Ngaiyaye E, Kalembo F (2016)), efek positif pada keterikatan keluarga (Parsa et al., 2015) dan kepercayaan diri dalam pengasuhan ibu-anak (Arivabene & Tyrrell, 2010). Ini juga dapat mempengaruhi hasil selanjutnya dan kesejahteraan jangka panjang ibu dan bayinya untuk

mengurangi perilaku berisiko di kemudian hari (Parsa et al., 2014). Metode KMC adalah cara yang murah dan nyaman untuk merawat neonatus prematur dengan lebih baik dan memiliki efek yang lebih baik pada kesehatan neonatus (Feldman R et al, 2002). Menurut Damato *et al* Herizchi et al., (2017), KMC membuat ibu dan bayinya siap untuk membentuk pola interaksi yang saling menguntungkan dan terkoordinasi. Dalam salah satu studi terbaru, Famarazi *et al* mengamati bahwa KMC untuk neonatus dengan berat badan lahir rendah merupakan metode yang aman untuk meningkatkan kesehatan mental ibu (Famarazi S, 2014). Ibu yang tidak melakukan kontak awal dengan bayinya akan menyebabkan ketidakpercayaan diri ibu pada kemampuannya merawat bayi yang akan berdampak pada kesejahteraan bayi di masa yang akan datang. Menurut Klaus and Kennell (1982) *cit* (Hidayati et al., 2017), gangguan perkembangan, penelantaran dan kekerasan dapat terjadi karena perpisahan yang lama ibu dan anak akibat dari prematuritas atau sakit. Oleh karena itu, direkomendasikan sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan kesehatan mental ibu (Famarazi S, 2014). Berdasarkan Profil Kesehatan Lampung 2020, jumlah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 3.169 bayi dan kematian bayi yang disebabkan BBLR sebanyak 166. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Winani et al., (2020) memaparkan bahwa Ibu postpartum dengan stress berat sebesar 41,5 % dan yang mengalami *bounding attachment* kurang baik dengan stress berat sebanyak 26,4% (Winani et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh *kangaroo mother care* terhadap terhadap *maternal attachment* pada Ibu dengan bayi baru lahir rendah atau bayi prematur.

## METODE

Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan *quasy experimental* menggunakan rancangan *one group pre test-post test design*. Populasi pada penelitian adalah ibu dan bayi prematur yang sedang menjalani perawatan di

ruang Neonatologi di Rumah sakit A. Yani Metro pada bulan Mei 2023- Oktober 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *consecutive* sampling yaitu pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi. Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah sebagai berikut: (1) bayi prematur dengan berat lahir  $\leq 2500$  gram, beserta ibu bayi yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian; (2) bayi dengan fungsi fisiologis stabil; (3) bayi tidak memiliki kelainan genetik bawaan, penyakit neurologis progresif, dan penyakit malformasi; (4) ibu tidak memiliki kelainan fisik dan psikologis. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain: (1) bayi prematur mengalami sesak napas, saturasi oksigen turun, takipnea, atau bradipnea. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 bayi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat set PMK yang digunakan untuk perlakuan pada responden dan kuesioner *maternal attachment*. Analisis bivariat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *t-test paired*.

## HASIL PENELITIAN

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu postpartum yang melahirkan bayi dengan berat lahir rendah atau lahir prematur. Berikut ini adalah karakteristik responden ibu dan bayi:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n30)	Persen (%)
<b>Karakteristik Ibu</b>		
<b>Usia Ibu (tahun)</b>		
$\leq 20$	2	6,6
21-30	17	57,1
31-40	10	33
41- 50	1	3,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	13,3
SMP	9	30
SMA/SMK	13	43,4
D1	1	3,3
S-1	3	10
<b>Pekerjaan</b>		
Guru Honorer	1	3,3
Ibu rumah tangga	26	86,8

Pedagang	1	3,3
Petani	1	3,3
Swasta	1	3,3
<b>Usia Kehamilan saat melahirkan(minggu)</b>		
$\leq 27$	1	3,3
28-32	12	40
33-36	11	36,7
37-40	6	20
<b>Karakteristik Bayi</b>		
<b>Usia Bayi (hari)</b>		
1-7	5	16,5
8-14	14	46,7
15-21	8	26,9
22-28	0	0
29-35	2	6,6
36-49	1	3,3
<b>Berat Lahir Bayi (gram)</b>		
1200 – 1500	5	16,5
1501 – 2000	12	40
2001 – 2500	13	43,5
<b>Panjang Lahir Bayi</b>		
< 48 cm	27	90
$\geq 48$ cm	3	10

Berdasarkan tabel karakteristik responden pada penelitian ini usia Ibu paling banyak di rentang usia 21-30 tahun sejumlah 17 responden (57,1%). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan Ibu terbanyak yang terlibat dalam penelitian ini adalah lulusan SMA/ SMK sebanyak 13 responden (43,4%). Pekerjaan Ibu terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 26 responden (86,8%). Pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu yang melahirkan bayi premature berada pada usia kehamilan 28 – 32 minggu.

Karakteristik bayi yang terlibat dalam penelitian ini pada saat dilakukan PMK pertama kali sebagian besar memiliki usia pada rentang 8-14 hari. Berat badan bayi saat lahir sebagian besar memiliki berat 2001 – 2500 gram sebanyak 43,5% sedangkan 56,5% berat bayi lahir berada pada rentang 1200 gram sampai 2000 gram. Panjang badan bayi baru lahir pada penelitian ini sebagian besar memiliki panjang badan kurang dari 48 cm.

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai rata – rata kelekatan Ibu sebelum diberikan PMK adalah 48,30 dan nilai rata – rata sesudah diberikan PMK sebesar 50,27. Hal

tersebut menunjukkan adanya peningkatan kelekatan Ibu dan bayi setelah diberikan intervensi PMK. Hasil analisis bivariat *p-value* 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kelekatan Ibu sebelum dan sesudah PMK dilakukan.

Tabel 2. Perbandingan Kelekatan Ibu (*maternal attachment*) sebelum dan sesudah PMK

Maternal Attachment	Mean	n	P - value
Sebelum PMK	48.30	30	0.000
Sesudah PMK	50.27	30	

Sumber: Data Primer

## PEMBAHASAN

Usia produktif wanita yang sehat dan optimal pada usia antara 20-35 tahun. Risiko tinggi terjadinya keguguran, persalinan premature, BBLR, kelainan kongenital, mudah terjadi infeksi, anemia kehamilan, keracunan kehamilan dan kematian dapat terjadi pada wanita hamil yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. (Rani Sukma et al., 2020.). Pada beberapa penelitian sebelumnya memaparkan bahwa usia ibu hamil berhubungan dengan kejadian persalinan prematur (Wahyuni & Rohani, 2017). Pada penelitian ini hanya 2 responden Ibu yang memiliki usia  $< 20$  tahun dan 11 responden Ibu yang memiliki usia  $> 30$  tahun yang melahirkan bayi premature atau BBLR. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permatasari N dan Puspita (2017) memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat melahirkan dengan kejadian BBR di RSUD Tidar Magelang ( $p$ - value = 0,315).

Pendidikan seseorang berpengaruh pada tingkat kesehatan, tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi yang diterima mengenai perawatan kehamilan dan risiko yang terjadi selama kehamilan. Dalam penelitian ini sebanyak 13 responden memiliki pendidikan menengah ke bawah

yaitu SD dan SMP. Berdasarkan penelitian sebelumnya, latar belakang pendidikan Ibu yang rendah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan Ibu, khususnya pengetahuan Ibu mengenai perawatan kehamilan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva (2012), faktor penyebab ibu yang melahirkan bayi premature sebagian besar kelompok Ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu yang melahirkan bayi premature berada pada usia kehamilan 28-32 minggu. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Apriani et al., (2021) memaparkan terdapat hubungan signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian BBLR. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa usia kehamilan dengan kategori preterm memiliki peluang 20,213 kali lebih besar untuk mengalami kejadian BBLR. Karakteristik bayi yang terlibat dalam penelitian ini pada saat dilakukan PMK pertama kali sebagian besar memiliki usia pada rentang 8-14 hari. Bayi dalam penelitian ini adalah bayi premature atau dengan BBLR sehingga semua bayi diberikan rawat inap selama beberapa hari untuk membantu bayi dalam meningkatkan berat badan dan juga memberikan adaptasi bayi tersebut pada kehidupan serta memperbaiki kondisi klinis bayi secara umum, dengan harapan setelah keluar dari RS, Ibu bayi dapat maksimal dalam memberikan perawatan pada bayinya dan juga bayi sudah lebih kuat dan organ tubuhnya lebih *mature*. Di RS Ahmad Yani Metro memiliki standar operasional prosedur dalam pemberian PMK yaitu bayi yang sudah dipersiapkan untuk pulang, terlebih dahulu dilakukan PMK sebanyak tiga kali selama di RS. Berat badan bayi saat lahir sebagian besar memiliki berat 2001 – 2500 gram sebanyak 43,5% sedangkan 56,5% berat bayi lahir berada pada rentang 1200 gram sampai 2000 gram. Bayi yang dilahirkan secara premature membutuhkan perawatan intensif untuk bertahan. Hidup karena mengalami gangguan beberapa fungsi pada organ tubuh. Berat badan dan usia gestasi bayi premature akan mempengaruhi

kemampuan hidup dan kualitas hidupnya (Oktarina, M, 2016). Panjang badan bayi baru lahir dalam penelitian ini sebagian besar memiliki panjang badan kurang dari 48 cm. Bayi dengan panjang kurang dari 48 cm disebut dengan bayi dengan panjang lahir pendek (Kemenkes 2018).

Hasil analisis bivariat didapatkan *p-value* 0,00 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kelekatan Ibu pada sebelum dan sesudah PMK dilakukan. Keterikatan ibu terbentuk sepanjang hari-hari pertama pascapersalinan dan merupakan landasan hubungan ibu-bayi. Persepsi ibu terhadap bayinya dipengaruhi secara positif saat melihat, menyentuh, dan berinteraksi dengan bayinya. Kelekatan ibu merupakan hubungan luar biasa yang memungkinkan bayi berkembang secara sehat dan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologis anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cho et al., (2016), mengenai dampak PMK bagi bayi prematur di NICU terhadap kelekatan ibu-bayi, ditemukan bahwa kelompok intervensi memiliki skor keterikatan ibu-bayi yang lebih besar.

Furman dan Kennell *cit* Mehrpisheh et al., (2022) percaya bahwa kontak kulit menyebabkan ibu merasa lebih dekat dengan bayinya dan meningkatkan keterikatan ibu-bayinya. Charpak *dkk cit* Mehrpisheh et al., (2022). juga percaya bahwa kontak kulit membuat orang tua lebih sadar terhadap bayinya dan sebagai hasilnya, mereka lebih tanggap terhadap kebutuhan bayi dan merawatnya dengan lebih baik, yang merupakan insentif untuk meningkatkan keterikatan keluarga dan bayi. Beberapa orang juga mempertimbangkan pengaruh kontak kulit terhadap keterikatan ibu dan bayi karena efek fisiologisnya. Klaus *cit* (Mehrpisheh et al., 2022; Bäckhed et al., 2015) percaya bahwa keterikatan dapat diinduksi secara biokimia oleh oksitosin yang disekresikan setelah kontak dini ibu-bayi, menghisap payudara, dan hidup bersama ibu-bayi. Peningkatan konsentrasi oksitosin berhubungan dengan peningkatan kesehatan mental ibu. Kemungkinan

mekanisme lain dari kulit terhadap perawatan kulit adalah mikrobiota pada bayi. Kolonisasi mikroba awal pada bayi penting untuk perkembangan sistem kekebalan tubuh dan saluran pencernaan. Mungkin saja, perawatan kulit ke kulit membantu perkembangan mikrobiota usus bayi, sehingga mempengaruhi hasil bayi. Perawatan kulit ke kulit dapat memberikan peluang pertukaran bakteri dari kulit ibu ke bayi, sehingga meningkatkan perbaikan mikrobiota. Selain itu, komunikasi ditemukan antara usus dan otak dan hormon stres kortisol memiliki peran penting (Bäckhed et al., 2015). Tampaknya, menyentuh bayi dalam kontak kulit antara ibu dan bayi menghasilkan pola keterikatan yang lebih kuat, yang secara signifikan meningkatkan kepedulian ibu terhadap bayinya. Attachment menyebabkan perubahan perilaku pada ibu yang meliputi pengetahuan terhadap kebutuhan bayi yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri ibu dan mengurangi kecemasan ibu. Oleh karena itu, ibu dengan penuh semangat menyikapi peluang yang muncul untuk mengasuh anak.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada *maternal attachment* (kelekatan Ibu dan Bayi) sebelum dan sesudah perawatan metode kangguru.

## REFERENSI

- Apriani<sup>1</sup>, E., Subandi<sup>2</sup>, A., Khusni, A., Kunci, K. & Hompage, J. *Hubungan Usia Ibu Hamil, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Kejadian BBLR di RSUD Cilacap Relationship Between Maternal Age, Parity and Gestational Age with LBW Incident in Cilacap Regional Hospital* INFO ARTIKEL ABSTRAK/ABSTRACT TRENDS OF NURSING SCIENCE.
- Arivabene, J.C. & Tyrrell, M.A.R. 2010. Kangaroo mother method: mothers' experiences and contributions to nursing. *Revista latino-americana de enfermagem*, 18(2): 262–8.
- Bäckhed, F., Roswall, J., Peng, Y., Feng, Q., Jia, H., Kovatcheva-Datchary, P., Li, Y., Xia, Y., Xie, H.,

- Zhong, H., Khan, M.T., Zhang, J., Li, J., Xiao, L., Al-Aama, J., Zhang, D., Lee, Y.S., Kotowska, D., Colding, C., Tremaroli, V., Yin, Y., Bergman, S., Xu, X., Madsen, L., Kristiansen, K., Dahlgren, J. & Wang, J. 2015. Dynamics and Stabilization of the Human Gut Microbiome during the First Year of Life. *Cell host & microbe*, 17(5): 690–703.
- Bang, K.S., Kang, H.J. & Kwon, M.K. 2015. Relations of Postpartum Depression with Socio-Demographic and Clinical Characteristics of Preterm Infants and Mothers. *Child Health Nursing Research*, 21(1): 1–10.
- Cho, E.-S., Kim, S.-J., Kwon, M.S., Cho, H., Kim, E.H., Jun, E.M. & Lee, S. 2016. The Effects of Kangaroo Care in the Neonatal Intensive Care Unit on the Physiological Functions of Preterm Infants, Maternal-Infant Attachment, and Maternal Stress. *Journal of pediatric nursing*, 31(4): 430–8.
- Gale, G., Franck, L. & Lund, C. 1993. Skin-to-skin (kangaroo) holding of the intubated premature infant. *Neonatal network : NN*, 12(6): 49–57.
- Herizchi, S., Hosseini, M.B. & Ghoreishizadeh, M. 2017. The Impact of Kangaroo-Mother Care on Postpartum Depression in Mothers of Premature Infants. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 5(4): 312–317.
- Hidayati, R., Studi, P.S. & STIKES Karya Husada Jl Soekarno, K. *Peningkatan Kepercayaan Ibu Postpartum Dalam Merawat Bayinya Melalui Bonding Attachment (Bonding Attachment Enhances Postpartum Mother's Confidence in Caring Her Baby)*.
- Hwang, H.-S., Kim, H.-S., Yoo, I.-Y. & Shin, H.-S. 2013. 미숙아를 출산한 어머니의 양육스트레스 Parenting Stress in Mothers of Premature Infants. *Child Health Nurs Res*, 19(1): 39–48. <http://dx>.
- Junji Onishi M.D., Ph.D. 2019. *Epidemiology and Incidence of Preterm Delivery*. In: Sameshima, H. (eds) *Preterm Labor and Delivery. Comprehensive Gynecology and Obstetrics*. Singapore: Springer.
- Mehrpisheh, S., Doorandish, Z., Farhadi, R., Ahmadi, M., Moafi, M. & Elyasi, F. 2022. The Effectiveness of Kangaroo Mother Care (KMC) on attachment of mothers with premature infants. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology: X*, 15.
- Parsa, N., Nor Yaacob, S., Rof Redzuan, M., Parsa, P. & Sabour Esmaeili, N. 2014. Parental Attachment, Inter-Parental Conflict and Late Adolescent's Self-Efficacy. *Asian Social Science*, 10(8).
- Parsa, P., Karimi, S., Basiri, B. & Roshanaei, G. 2018. The effect of kangaroo mother care on physiological parameters of premature infants in Hamadan city, Iran. *Pan African Medical Journal*, 30.
- Parsa, P., Masoumi, Z., Parsa, N. & Parsa, B. 2015. Parents' Health Beliefs Influence Breastfeeding Patterns among Iranian Women. *Oman Medical Journal*, 30(3): 187–192.
- Rani Sukma, D., Dewi Puspita Sari, R. & Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD H Abdul Moeloek Provinsi Lampung, P.D. *Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*.
- Thukral, A., Chawla, D., Agarwal, R., Deorari, A.K. & Paul, V.K. 2008. Kangaroo mother care--an alternative to conventional care. *Indian journal of pediatrics*, 75(5): 497–503.
- Wahyuni, R. & Rohani, S. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persalinan Preterm. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1): 61–68.
- Winani, L.M., Kebidanan, P., Yatsi, S., Wanufika, I., Keperawatan, P., Wibisono, H.A.Y.G. & Katoda, Y. 2020. Bounding Attachment Dan Tingkat Stress Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Vol 9 no (1)*.